

Meneladani sifat-sifat mulia para Rasul Allah swt. tentunya sangat penting untuk kita ketahui, entah yang bersifat spontanitas maupun ilmiah. Sejak kecil telah diajarkan bagaimana agar kita selalu bersikap meneladani sifat Rasul Allah.

Rangkuman materi ini disusun dari buku paket BSE K13 revisi terbaru terbitan [Kemdikbud RI](#).

Rangkuman Materi PAI Kelas 8 Bab 8 Meneladani Sifat-Sifat Mulia Para Rasul Allah Swt.

1. Pengertian Iman Kepada Rasul

Pengertian Iman Kepada Rasul

Beriman kepada rasul mengandung maksud menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu kepada umat-Nya. Kita wajib mempercayai dengan sepenuh hati terhadap kerasulan para utusan Allah tersebut sebagaimana Firman-Nya:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسَلِيْنَ
مِّنْكُمْ قَبْلَ مُحَمَّدٍ لَّا نُرِيْ فِيْكُمْ
مِّنْ قَبْلِ مُحَمَّدٍ سَائِلِيْنَ
وَمَا كُنَّا بِمُرْسَلِيْنَ
مِّنْكُمْ قَبْلَ مُحَمَّدٍ لَّا نُرِيْ فِيْكُمْ
مِّنْ قَبْلِ مُحَمَّدٍ سَائِلِيْنَ
وَمَا كُنَّا بِمُرْسَلِيْنَ
مِّنْكُمْ قَبْلَ مُحَمَّدٍ لَّا نُرِيْ فِيْكُمْ
مِّنْ قَبْلِ مُحَمَّدٍ سَائِلِيْنَ

Artinya : "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengahnya mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah, meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Q.S. Ali Imrān/3: 164)

2. Tugas Para Rasul

1. Sebagai pembawa ajaran tauhid yang benar, yakni mengesakan Allah dan meluruskan kembali ajaran tauhid yang sesat di kalangan kaumnya.
2. Sebagai pembawa kabar gembira bahwa hamba-hamba Allah yang taat kelak akan

mendapatkan balasan kebaikan di surga.

3. Sebagai pemberi peringatan bahwa manusia yang ingkar, berbuat kejahatan, maksiat, dan menganiaya akan mendapatkan balasan di neraka.
4. Membina kehidupan manusia agar menerapkan akhlak yang mulia.

3. Sifat-Sifat Para Rasul

Adapun secara rinci sifat-sifat tersebut adalah :

a. Sifat wajib

1. Sidiq artinya berkata benar. Apapun yang dikatakan oleh rasul merupakan kebenaran. Tidak ada yang salah sama sekali.
2. Amanah artinya dapat dipercaya. Seorang rasul sangat dapat dipercaya oleh umatnya. Para rasul adalah manusia yang jujur
3. dan dapat dipercaya.
4. Tablig artinya menyampaikan. Seorang rasul adalah manusia pilihan Allah yang menyampaikan wahyu yang telah diterima kepada umatnya. Wahyu dari Allah tersebut disampaikan
5. oleh para rasul apa adanya, tidak ditambah maupun dikurangi sedikitpun.
6. Fatanah artinya cerdas. Seorang rasul adalah manusia pilihan Allah yang cerdas, tidak pelupa, dan tidak pikun.

b. Sifat mustahil

1. Kazib artinya dusta. Seorang rasul tidak mungkin berkata dusta dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, apalagi di depan umatnya.
2. Khianat artinya tak dapat dipercaya. Seorang rasul tidak mungkin berkhianat atau ingkar janji terhadap umatnya.
3. Kitman artinya menyembunyikan. Seorang rasul tidak mungkin menyembunyikan walaupun sedikit dari wahyu yang telah diterimanya.
4. Baladah artinya bodoh. Seorang rasul tidak mungkin bersifat bodoh. Jika seorang rasul bersifat bodoh, pasti akan diatur dan dipermainkan oleh umatnya.

c. Sifat Jaiz

Adapun sifat jaiznya para rasul adalah Aradul Basyariyah yaitu bersifat dan berperilaku sebagaimana kebiasaan manusia pada umumnya, seperti makan, minum, haus, lapar, letih, dan lain sebagainya.

Artinya: "Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir) karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan." (Q.S. Yusuf/12:55)

12). Nabi Ayyub a.s.

Nabi Ayyub a.s. adalah seseorang yang mempunyai kekayaan yang melimpah ruah, baik berupa binatang ternak maupun tanah pertanian yang luas yang membentang di daerah Hauran. Sebagaimana Firman Allah Swt.:

وَلَقَدْ آتَيْنَا آيَّوْبَ إِسْرَافًا ثُمَّ إِذْ دَخَلَ إِسْرَافًا فَاسْتَغَاثُنَا فَسَمِعْنَا يُنَادِي ۚ قَالَ رَبِّ إِنِّي مَرَّضْتُ الْعِجْلَ وَنَخَسْتُ نَفْسِي ۖ وَكَانَ رَبِّي كَفِيفًا ۚ

Artinya: " Dan ingatlah akan hamba kami Ayyub, ketika dia menyeru Tuhan-Nya: " Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana." (Q.S. Sad/38:41)

13). Nabi Syu'aib a.s.

Nabi Syu'aib a.s. bergelar *Khotibul Anbiya* yang artinya ahli pidato nabi-nabi. Ini disebabkan karena kefasihan, ketinggian, dan kedalaman katakatanya dalam menyampaikan risalah agama kepada umatnya. Beliau diutus untuk menuntun penduduk Madyan. Kala itu penduduk Madyan menyembah "Aikah" yaitu pohon besar yang berada di hutan. Mereka juga mempunyai kebiasaan melakukan perbuatan keji dan tercela, merampok, menipu, dan mengurangi takaran timbangan.

Penduduk Madyan menolak dan mendustakan ajakan dan ajaran tersebut hingga akhirnya Allah menurunkan Azab berupa petir dan kilat yang menghancurkan mereka:

وَلَقَدْ آتَيْنَا شُعَيْبًا إِسْرَافًا ثُمَّ إِذْ دَخَلَ إِسْرَافًا فَاسْتَغَاثُنَا فَسَمِعْنَا يُنَادِي ۚ قَالَ رَبِّ إِنِّي مَرَّضْتُ الْعِجْلَ وَنَخَسْتُ نَفْسِي ۖ وَكَانَ رَبِّي كَفِيفًا ۚ

Artinya: " Orang-orang yang mendustakan Syuaib seakan-akan mereka belum pernah tinggal di (negeri) itu. Mereka yang mendustakan Syuaib, itulah orang-orang yang rugi." (Q.S. al-A'raf/7: 92)

14). Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s. dilahirkan pada saat Fir'aun sedang merajalela berbuat kezaliman dan sewenang-wenang di muka bumi Mesir serta membuat penduduk menjadi terpecah belah. Fir'aun menindas rakyatnya dan menyembelih anak laki-laki yang baru lahir, sedangkan

anak perempuan dibiarkan hidup. Ini semua dilakukan karena ia percaya pada ramalan bahwa suatu saat akan ada laki-laki yang menggantikan tahtanya.

Firman Allah:

وَإِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ لِمَا آتَىٰهُ مِنَ الْغَيْظِ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الْخَائِبِينَ - وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَن يَقُولُوا إِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ إِنِّي أَنَا بَرَاءٌ مِّنْ ذَلِكُنَّ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الْغَائِبِينَ - وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَن يَقُولُوا إِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ إِنِّي أَنَا بَرَاءٌ مِّنْ ذَلِكُنَّ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الْغَائِبِينَ

Artinya: "Ketika Tuhan memanggilnya (Musa) di lembah suci yaitu Lembah Tuwa; Pergilah kamu kepada Air'aun! Sesungguhnya ia telah melampaui batas." (Q.S. an-Nāzi'āt/79:16-17)

15). Nabi Harun a.s.

Nabi Harun a.s. adalah seorang yang saleh dan berhati lembut yang mengemban risalah kenabian bersama dengan Nabi Musa a.s. Mereka diutus untuk Bani Israil. Nabi Harun a.s. adalah seorang nabi dan rasul sebagaimana firman Allah Swt.:

وَأَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا - وَكَمْ إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبِيِّينَ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Dan Kami telah menganugerahkan sebagian rahmat Kami kepadanya, yaitu (bahwa) saudaranya, Harun, menjadi nabi. (Q.S. Maryam/19:53)

16). Nabi Zulkifli a.s.

Beliau diberi nama Zulkifli yang artinya orang yang mempunyai kesanggupan karena beliau pernah berjanji akan menyelesaikan semua persoalan serta akan memberikan keputusan yang adil di antara kaumnya. Sebagaimana firman Allah Swt.:

- وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَن يَقُولُوا إِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ إِنِّي أَنَا بَرَاءٌ مِّنْ ذَلِكُنَّ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الْغَائِبِينَ - وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَن يَقُولُوا إِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ إِنِّي أَنَا بَرَاءٌ مِّنْ ذَلِكُنَّ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الْغَائِبِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Zulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar. Dan Kami masukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sungguh, mereka termasuk orang-orang yang saleh". (Q.S. al-Anbiyā/21:85-86)

17). Nabi Daud a.s.

Nabi Daud a.s. diutus oleh Allah kepada kaum Bani Israil. Pada saat itu Talut berlaku

sewenang-wenang, menindas, serta mengusir Bani Israil. Allah memberikan kelebihan kepada Nabi Daud a.s. antara lain a) dapat melunakkan besi yang digunakan sebagai perlengkapan perang, b) gunung-gunung dan burung-burung bertasbih kepadanya. Sebagaimana firman Allah Swt.

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَيْهِ سَاءً
وَإِن كُنَّا لَمُبْتَلِينَ وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَيْهِ سَاءً

Artinya: “Dan sungguh, Telah Kami berikan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman), “Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud,” dan Kami telah melunakkan besi untuknya”.(Q.S. Saba’/34:10)

18). Nabi Sulaiman a.s.

Nabi Sulaiman a.s. adalah nabi yang mewarisi ilmu pengetahuan dan kitab Zabur milik Nabi Daud a.s. Beliau memiliki tentara yang terdiri dari jin, manusia, dan burung-burung. Mereka dapat diatur dan berbaris dengan tertib. Beliau pula dapat mengerti bahasa burung dan semut. Wafatnya Nabi Sulaiman dirahasiakan oleh Allah dari semua makhluk, kecuali rayap yang telah memakan tongkatnya. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً
وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً

Artinya: “Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)...”(Q.S. Saba’/34:12)

19). Nabi Ilyas a.s.

Nabi Ilyas a.s. sering dipanggil dengan sebutan Ibnu Hasin. Beliau diutus untuk kaum Ba’albak yang menyembah berhala yang bernama Ba’al yang berasal dari Phunicia. Sebagaimana Firman Allah Swt.:

وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً
وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً وَمَا كُنَّا بِمُعْJIZَيْهِ سَاءً

Artinya:” Dan sungguh, Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu tidak ber-takwa.Patutkah kamu menyembah Ba’l dan kamu tinggalkan (Allah) sebaik-baik pencipta.”(Q.S. as-Shaff/37:123-125)

20). Nabi Ilyasa a.s.

Nabi Ilyasa a.s. diangkat oleh Allah menjadi Rasul untuk Bani Israil yang membawa risalah kenabian menggantikan Nabi Ilyas a.s. Umatnya banyak yang berbuat durhaka kepada Allah sebagaimana firman Allah Swt.:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ بِالْمَلٰٓئِكَةِ اِلَّا نُنزِّلُ الْوَحْيَ لِقَوْمٍ اٰمِنُوْنَ
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ بِالْمَلٰٓئِكَةِ اِلَّا نُنزِّلُ الْوَحْيَ لِقَوْمٍ اٰمِنُوْنَ

Artinya:” dan Ismail, Ilyasa’, Yunus, dan Lut. Masing-masing Kami lebihkan (derajatnya) di atas umat lain (pada masa-nya).”(Q.S. al- An’ām/6:86)

21). Nabi Yunus a.s.

Nabi Yunus a.s. diberi gelar Dzun-Nun diutus oleh Allah untuk kaum Nainuwi. Umat Nabi Yunus a.s. banyak yang durhaka kepada Allah sehingga Nabi Yunus pergi meninggalkannya. Sebagaimana Firman Allah Swt.:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ بِالْمَلٰٓئِكَةِ اِلَّا نُنزِّلُ الْوَحْيَ لِقَوْمٍ اٰمِنُوْنَ
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ بِالْمَلٰٓئِكَةِ اِلَّا نُنزِّلُ الْوَحْيَ لِقَوْمٍ اٰمِنُوْنَ

Artinya:” dan Ismail, Ilyasa’, Yunus, dan Lut. Masing-masing Kami lebihkan (derajatnya) di atas umat lain (pada masa-nya).”(Q.S. al- An’ām/6:86)

22). Nabi Zakariya a.s.

Nabi Zakariya a.s. diangkat menjadi rasul untuk kaum Bani Israil. Nabi Zakaria dikenal sebagai nabi yang gigih memperjuangkan agama Allah dan tidak pernah putus asa. Sebagaimana Firman Allah Swt.:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ بِالْمَلٰٓئِكَةِ اِلَّا نُنزِّلُ الْوَحْيَ لِقَوْمٍ اٰمِنُوْنَ
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ بِالْمَلٰٓئِكَةِ اِلَّا نُنزِّلُ الْوَحْيَ لِقَوْمٍ اٰمِنُوْنَ

Artinya: “Di sanalah Zakaria berdo'a kepada Tuhannya. Dia berkata,“Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.”(Q.S. Ali Imrān/3: 38)

23). Nabi Yahya a.s.

Nabi Yahya a.s. adalah putra Nabi Zakariya a.s. yang melanjutkan risalah ayahnya. Sejak

kecil ia terpelihara atau terjaga dari perbuatan syirik dan maksiat. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا ذُرِّيَّتِي طَائِفٌ مِّنْ آلِ كُنَانٍ كَمَا قَالُوا لِمَرْيَمَ إِذِ اتَّخَذَتِ الظُّلُمَاتِ مَوْلًى ذُرِّيَّتَهَا فَأَخْرَجْنَا مَوْلًى أَتَقَرَّ يَحْيَىٰ بِهَذَا الْقَوْلِ وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ لَأُولَئِكَ أَصْحَابَ الْأُخْرَىٰ

Artinya: "Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh." Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak."(Q.S. Maryam/19:12)

24). Nabi Isa a.s.

Nabi Isa a.s. diangkat menjadi nabi untuk menyerukan agama kepada kaum Bani Israil. Pokok ajaran yang dibawa oleh Nabi Isa sama dengan ajaran Islam sekarang yaitu mengesakan Allah. Kitab yang diturunkan kepadanya adalah *Injil*. Nabi Isa a.s. mempunyai sahabat yang dikenal dengan nama *Al-Hawariyyun* yang berjumlah 12 orang. Tentang kerasulan Nabi Isa a.s. ini dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

وَإِذْ نَادَىٰ مَرْيَمَ فَاطْنِمْ إِنِ اتَّخَذْتِ لِلذَّكَاءِ مَا تَكْفُرِينَ ۗ فَأَنجَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا إِلَيْهَا سُلُوسًا مِّنْ آلِهَا وَمَوْجِبَ لَهَا فَخْرًا ۖ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا ذُرِّيَّتِي طَائِفٌ مِّنْ آلِ كُنَانٍ كَمَا قَالُوا لِمَرْيَمَ إِذِ اتَّخَذَتِ الظُّلُمَاتِ مَوْلًى ذُرِّيَّتَهَا فَأَخْرَجْنَا مَوْلًى أَتَقَرَّ يَحْيَىٰ بِهَذَا الْقَوْلِ وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ لَأُولَئِكَ أَصْحَابَ الْأُخْرَىٰ

Artinya:" Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang Rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran... ".(Q.S. al-Māidah/5:75)

25). Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. dilahirkan di dalam masyarakat jahiliyah yang menyembah berhala, suka berjudi, mabuk-mabukan, menindas, berdusta, dan merendahkan kaum wanita. Nabi Muhammad saw dikenal sebagai seorang pemuda yang memiliki sifat yang lemah lembut, suka menolong, dan selalu berkata jujur sehingga diberi gelar "*Al Amin*" yang artinya yang terpercaya.

Mengenai kerasulan Nabi Muhammad saw ini, dinyatakan oleh Allah dalam firman-Nya:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا ذُرِّيَّتِي طَائِفٌ مِّنْ آلِ كُنَانٍ كَمَا قَالُوا لِمَرْيَمَ إِذِ اتَّخَذَتِ الظُّلُمَاتِ مَوْلًى ذُرِّيَّتَهَا فَأَخْرَجْنَا مَوْلًى أَتَقَرَّ يَحْيَىٰ بِهَذَا الْقَوْلِ وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ لَأُولَئِكَ أَصْحَابَ الْأُخْرَىٰ

